

PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUHAMMADIYAH SIBOLGA TAPANULI TENGAH

Magdalena

Dosen IAIN Padangsidempuan

Jl.T. Rizal Nurdin KM 4, RW. 5, Sihitang, Kota Padang Sidempuan

magdalena@iain-padangsidempuan.ac.id

Sri Sendayu Purba

Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

Jl.T. Rizal Nurdin KM 4, RW. 5, Sihitang, Kota Padang Sidempuan

sri@gmail.com

***Abstract:** Quality is the main “guarantee” of the institution in recruiting and producing superior quality human resources (HR) through education. Assuring the quality of Islamic education in an institution, is certainly an important concern that must be addressed together by the authorities. This paper aims to examine how to guarantee the quality of Islamic education at STIT Muhammadiyah Sibolga, Central Tapanuli. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Obtaining data is done by interviewing, observing, and studying documents. Next, it is analyzed through data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is tested through perseverance of observation and triangulation (sources and methods).*

***Keywords:** Quality, Guarantee, Islamic Education.*

Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauh mana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan bermutu, baik dari input,

proses dan output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Persoalan mutu pada pendidikan tinggi menjadi penting untuk dijadikan satu kajian khusus dalam upaya perbaikan pendidikan yang akan berdampak para pembangunan Indonesia di berbagai bidang, karena di pendidikan tinggi inilah para peletak pembuat kebijakan, ilmuwan, seniman, dan para perekayasa teknologi seharusnya lahir dengan tidak melulu mementingkan kepintaran, tetapi lebih dari itu pembangunan karakter generasi penerus bangsa ke depan.¹ Banyak faktor yang menjadikan mutu pendidikan tinggi rendah, salah satu diantaranya adalah tidak terlaksananya penjaminan mutu pendidikan tinggi. Penjaminan mutu sendiri seharusnya menjadi satu sistem tersendiri yang menjamin keberlangsungan pendidikan tinggi bermutu.

Begitu pentingnya penjaminan mutu ini sehingga STIT Muhammadiyah Sibolga juga ikut berperan dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikannya sehingga mutu pendidikan yang ada di STIT Muhammadiyah Sibolga mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya dan memiliki visi dan misi serta ciri khas sehingga dapat tercapai tujuan murni dari apa yang hendak dicapai. STIT Muhammadiyah Sibolga tidak hanya sebatas lembaga tempat menuntut ilmu namun segala aktivitas dan seluruh penghuni yang ada sudah menerapkan dasar kekeluargaan baik itu antara lembaga dan masyarakat, mahasiswa dan dosen, yayasan dan staf dan yang lainnya.

Dalam konteks ini, Syafaruddin mengemukakan bahwa hal yang esensial yakni lembaga pendidikan memiliki kualitas tinggi dalam semua dimensi yang

¹ Hitami Munzir, *Mengagas Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Infinite Press, 2004).

signifikan. Jadi, standar prestasi seluruh komponen lembaga harus ditingkatkan secara adil serta diprogramkan sebagai norma bagi seluruh sivitas akademika.²

Dengan sistem yang sudah berjalan dengan baik ini tentunya lembaga Perguruan Tinggi menghendaki mutu pendidikan yang baik dan alumni yang berpotensi di bidang pendidikan Agama Islam khususnya.³ Sesuai dengan apa yang menjadi cita cita STIT Muhammadiyah sibolga yang ingin menjadikan seluruh alumninya menjadi Guru Pendidikan Agama Islam berakhlakul karimah dan berkemajuan sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an Suroh Al- Imron ayat 110, yang Artinya: "*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah*".

Ketika membawakan ayat tersebut, Syaikh Ibnu Taimiyah berkata, "Dalam ayat ini Allah menjelaskan, umat islam adalah umat terbaik bagi segenap umat manusia. Umat yang paling memberi manfaat dan baik kepada manusia. Karena mereka telah meyempurnakan seluruh urusan kebaikan dan kemanfaatan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Umat yang lain tidak memerintahkan setiap orang kepada semua perkara yang ma'ruf (kebaikan) dan melarangsemua kemungkaran."⁴

Dengan melihat begitu penting dan urgennya penjaminan mutu di setiap lembaga pendidikan sehingga menarik minat dan keingintahuan peneliti untuk membuat penelitian berkenaan dengan penjaminan mutu di salah satu perguruan tinggi terutama di bidang pendidikan agama Islam yang ada di daerah. Yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah di Sibolga Tapanuli Tengah. Apalagi yang menjadi kekhasan perguruan tinggi ini adalah adanya sinergi yang bagus oleh mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan jaminan mutu Pendidikan Agama Islam. Dengan ini peneliti mencoba membuat penelitian dengan judul "*Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah*."

² Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 123.

³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008).

⁴ Ibnu Taimiyah, *Al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyi 'Anil Munkar*, diterjemahkan oleh: al-Akh Abu Ihsan dengan judul yang sama. Solo: Pustaka At-Tibyan.

Kajian Teoretis

Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lainnya yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga stakeholders memperoleh kepuasan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 tahun 2009 bab 1 pasal 1 ayat 2 yang dimaksud dengan penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan yang sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita citakan oleh Pembukaan UUD 1945 yang dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP).

Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Hakikat Mutu Pendidikan Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena

itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Pendidikan dikatakan berkualitas atau bermutu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visi dan misinya melalui pelaksanaan misinya (aspek Deduktif).
2. Pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan stakeholders (aspek induktif), berupa; Kebutuhan kemasyarakatan (*societainneeds*), kebutuhan dunia kerja (*indrustrial needs*), kebutuhan profesional (*profesional needs*). Dengan demikian, pendidikan harus mampu merencanakan, menjalankan, mengendalikan suatu proses yang menjamin pencapaian mutu.

Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan dari berbagai jenjang secara internal untuk mewujudkan visi dan misinya, serta untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* melalui penyelenggaraan visi dan misi tersebut. Pencapaian tujuan penjaminan mutu melalui kegiatan penjaminan mutu yang dijalankan secara internal oleh lembaga pendidikan akan dikontrol dan diaudit melalui kegiatan akreditasi Negara (BAN) mulai dari sekolah sampai dengan perguruan tinggi. Dengan demikian obyektifitas penilaian terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan di suatu lembaga pendidikan.

Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan seringkali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan “Pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu.

Pendidikan dalam Bahasa Arab biasa disebut dengan istilah Tarbiyah yang berasal dari *Rabba*. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyatul Islam. Tarbiyah sering juga disebut dengan *Ta'dib* seperti sabda Nabi: “*Abdabani Rabbi Faahsana Ta'dibihi*” (Tuhanku telah mendidiku, maka Aku menyemprunakan pendidikannya).

Menurut Ahmad Syar'i Pendidikan Islam adalah upaya atau Ikhtiar yang dilakukan oleh si pendidikan dan terdidik dalam rangka terbentuknya kedewasaan jasmani dan rohani (kognitif, afektif, psikologi) terdidik sesuai dengan tuntutan ajaran Islam dalam rangka kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah Teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori. Menurut pandangan Zakiyah Drajat konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma etika), tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu.

Pengertian pendidikan Islam bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktifitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak, yang kedua pengertian ini harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah (Hadis).⁵ Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan rangkaian ilmu dalam menentukan perkembangan manusia untuk mampu memiliki sikap dan keterampilan secara berkelanjutan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Lembaga pendidikan memiliki peran sebagai "*Agent Of change*" untuk mampu mengelola, merencanakan dan melaksanakan pendidikan untuk menentukan tujuan sebagai jaminan mutu pendidikan tersebut.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara dengan tujuan pendidikan, mau tidak mau mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, sebab pendidikan memiliki tujuan untuk

⁵ Drajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994).

memelihara kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pendidikan Islam mengalami kemajuan diberbagai bidang terutama sarana prasarana. Lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki bangunan yang tidak kalah megahnya dengan lembaga milik pemerintah maupun swasta yang lain namun dari sisi kualitas, pendidikan Islam memenuhi belum memenuhi kehidupan ummat. Sebab visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab terabaikan dalam institusi pendidikan.

Pendidikan dalam Islam harus dipahami sebagai upaya mengubah manusia dengan pengetahuan tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan kerangka nilai ideologi Islam. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam merupakan proses mendekatkan manusia pada tingkat kesempurnaannya dan mengembangkan kemampuannya yang dipandu oleh ideologi atau akidah Islam.⁶

Tujuan pendidikan identik dengan gambaran manusia terbaik menurut orang-orang tertentu. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh pandangan hidupnya. Bila pandangan hidupnya berupa agama, maka manusia yang baik yang menjadi tujuan pendidikan adalah manusia yang baik menurut agamanya.

Munzir Hitami mengatakan berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Bila dilihat dari ayat-ayat Al-Quran taupun hadist yang mengisyaratkan tujuan hidup manusia yang sekaligus menjadi tujuan pendidikan terdapat beberapa tujuan, termasuk tujuan yang bersifat teleologik itu sebagai berbai mistik dan takhayul dapat difahami karena mereka menganut konsep – konsep ontologi positivistik yang mendasar kebenaran hanya kepada empirik sensual yakni sesuatu yang teramati dan terukur.⁷

Standar Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Syar'i standar pendidikan Islam dalam skala nasional mengacu kepada sebagai berikut: *Pertama*, harus dilihat dari materi dan tujuannya apakah materi pendidikan yang dikembangkan merupakan kajian, telaahan, dan

⁶ Mursal Aziz, "Politik Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad Saw." dalam Jurnal WARAQAT, Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 193.

⁷ Hitami Munzir, *Mengagas Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Infinite Press, 2004).

implementasi dari ajaran dan atau nilai-nilai Islam. Serta apakah tujuannya dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT? Pengertian kajian, telaahan, dan implementasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam tidak dalam arti sempit seperti materi aqidah, akhlak, fiqih, hukum Islam dan sejenisnya. Namun lebih luas dari itu, seperti mengkaji atau membaca alam dengan segenap potensi dan kekayaan sebagai wujud dari tanda kebesaranNya. Demikian pula dengan tujuan akhirnya, apakah akan mendekatkan pemahaman manusia dan pendekatan dirinya kepada Tuhan atau sebaliknya. *Kedua*, dilihat dari personil dan lembaga pengelolaanya harus islami. Karena hanya lembaga pendidikan non Muslim bahkan mungkin tidak simpati pada Islam justru mengelola dan mengembangkan lembaga yang mengkaji lembaga pendidikan Islam. Namun sekali lagi tujuannya justru hanya untuk keperluan pengembangan pengetahuan belaka, bahkan tidak mustahil dapat dijadikan wahana untuk menonjolkan Islam itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa untuk memenuhi jaminan mutu pendidikan Islam harus memenuhi minimal empat standar sebagai berikut:

1. Standar bahan ajar yang memuat materi harus bernuansa Islam
2. Standar kurikulum yang memiliki tujuan akhir pengabdian kepada Allah
3. Standar tenaga pendidik yang muslim
4. Standar lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 standar pendidikan Islam baru diatur pada standar kelulusan dan standar isi, sedangkan untuk standar-standar yang lainnya masih mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP) mengematkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada sebagai berikut: (a) Standar Kompetensi Kelulusan; (b) Standar Isi; (c) Standar Proses; (d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (e) Standar Sarana Prasarana; (f) Standar Pengelolaan; (g) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan (h) Standar Penilaian Pendidikan.

Selain itu pada pasal 15 Bab IV Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas memberikan warna baru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Karena lembaga-lembaga pendidikan keagamaan tercakup dalam jenis pendidikan nasional. Kemudian pembaharuan sistem pendidikan juga menghapus diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan yang dikelola oleh masyarakat, serta perbedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum sebagai tujuan untuk menjamin berlangsungnya proses mutu pendidikan.

Penelitian yang Relevan

Penjaminan mutu pendidikan Islam oleh Ikhtiar yang menyatakan bahwa Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sedang mengembangkan pendidikan kearah standarisasi serta sertifikasi. Di dalam konsep ini, semua instrumen yang terlibat dalam pendidikan haruslah bekerja secara profesional. Dan untuk mencapai itu maka pemerintah mengeluarkan sejumlah aturan-aturan ideal. Aturan standar itu meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Model sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi oleh H. Slamet, SE, MM, Phd. Mewujudkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi, perlu sebuah model sistem penjaminan mutu secara terencana, sistematis, dan strategis sebagai pendekatan dalam mengendalikan dan mengontrol pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Selain itu, perlu adanya faktor-faktor kunci dalam mewujudkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk mengukur kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif dan efisien serta dapat dipercaya, maka diperlukan parameter pengukuran penyelenggaraan pendidikan tinggi di maksud.

Metodologi Penelitian

Fokus kajian riset ini yakni penjaminan mutu pendidikan Islam di STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah. Untuk itu, dipandang tepat mengungkap kebenaran empiris riset dengan menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi deskriptif. Adapun pemerolehan data dilakukan dengan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan langkah-langkah, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi (sumber dan metode).

Hasil dan Pembahasan

Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah

1. Standar Kompetensi Lulusan

Upaya meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, pihak kampus selalu Melaksanakan praktik mengajar di luar jadwal perkuliahan pada semester VI. Serta Mmelaksanakan “Kemah Religi” yang dipandu Dosen Al-Islam Kemuhammadiyah selain itu dalam menunjang kompetensi lulusan kampus berkerja sama dengan Dewan Pengupahan (DEPEDA) Kota Sibolga dengan melibatkan unsur STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dalam kepengurusan DEPEDA Kota Sibolga. DEPEDA bertugas memperhatikan lapangan pekerjaan dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan muda melalui program-program pemerintah Kota Sibolga dan selalu melibatkan lulusan STIT Muhamamdiyah Sibolga Tapanuli Tengah.

STIT Muhamamdiyah Sibolga Tapanuli Tengah juga bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar yang ada di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, salah satu isi kontrak kerjasama menginformasikan dan dapat menerima alumni/lulusan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah untuk bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut.

2. Standar Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan proses perkuliahan bagi masing-masing dosen telah ditetapkan jumlah beban kinerja dosen tetap yaitu 12 SKS per semester. STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah telah mengembangkan model pembelajaran *Sciencetefic*, dokumen kurikulum berpedoman pada Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuju Standart Nasional Perguruan Tinggi (SN-PT) pada tahun akademik 2015/ 2016.

3. Standar Isi Pembelajaran

Isi pembelajaran yang ada berisikan pembelajaran kurikulum dan silabus yang digunakan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah memadukan antara program inti Institusional dengan perbandingan. Program inti sebanyak 88 SKS atau setara dengan 58% dan program institusional sebanyak 63 SKS setara dengan 42% dengan demikian jumlah SKS yang harus diselesaikan setiap mahasiswa adalah 151 (seratus lima puluh satu) SKS dalam 8 (delapan) Semester.

4. Standar Penilaian/evaluasi Pembelajaran

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses pengembangan akademik dan Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) evaluasi pelaksanaan penelitian, pengembangan pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Pengembangan, monitoring, dan evaluasi kurikulum dan strategi pembelajaran selama ini telah dilaksanakan oleh LP3M. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap model pembelajaran yang selama ini diterapkan membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher centered learning*) tidak dapat mendukung tercapainya mahasiswa atau lulusan yang memiliki *hardskill dan softskill* yang diharapkan.

5. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan

Setiap dosen tetap dan dosen tidak tetap STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah diberikan motivasi dan dipacu untuk terus meningkatkan pendidikan dan mengikuti pelatihan yang relevan dengan bidang yang akan dikembangkannya dalam kegiatan proses perkuliahan. Peningkatan pendidikan diarahkan untuk S-2 dan S-3 dalam rangka penambahan Dosen Tetap, STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah membantu pembiayaan kuliah mahasiswa S-1 dan S-2 bahkan S-3 di provinsi Sumatera Utara dan diluar provinsi Sumatera Utara.

Dosen Tetap dan Dosen Tidak Tetap untuk saat ini secara keseluruhan berpendidikan S-2, dan dari dosen yang berpendidikan S-2 tersebut sedang

menempuh studi lanjut ke S-3 antara lain di UIN Sumatera Utara di Medan dan di Malang.

Untuk menunjang dan meningkatkan kualitas lulusan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah telah memberikan 1 (satu) orang setiap tahun Beasiswa S-2 di Daerah Provinsi Sumatera Utara dengan tujuan dapat menambah jumlah Dosen Tetap. Dosen tetap STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah telah memiliki kepangkatan akademik 1 Orang berpangkat Asisten Ahli, 5 orang berpangkat Lektor, 2 orang berpangkat Lektor Kepala, selebihnya dalam pengurusan kepangkatan akademik yang sedang berproses.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibolga Tapanuli Tengah yakni dosen dan tenaga pendidikan mengacu dan berpegang pada peraturan kepegawaian Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibolga Tapanuli Tengah tahun 2015. Dengan SK Ketua STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dengan nomor : 055/SK/III.3/F/ 2016 Isi peraturan kepegawaian meliputi peraturan pegawai, peraturan kepangkatan pegawai, peraturan Disiplin Pegawai, peraturan cuti Pegawai, dan peraturan Pemberhentian Pegawai. Perencanaan dan pengembangan dosen menggunakan pedoman hasil analisis rencana pengembangan dosen Tinggi Ilmu Tarbiyah Sibolga Tapanuli Tengah. Untuk menentukan ketersediaan pegawai administrasi dengan beban kerja yang harus dilaksanakan menggunakan analisis Beban Kerja pegawai.

6. Standar Pengelolaan

Sistem pengelolaan fungsional dan operasional institusi perguruan tinggi mencakup fungsi pengelolaan (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*) dalam penyelenggaraan program dan kegiatan perguruan tinggi.

Dalam mengelola program studi, ketua memegang tanggungjawab penuh terhadap kendali pengelolaan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dibantu oleh oleh para Wakil Ketua dan Ketua dan Sekretaris Program Studi secara bersama merumuskan konsep dan kebijakan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dengan tetap berpedoman kepada peraturan di atasnya serta dalam kondisi tertentu melakukan pengambilan keputusan secara sendiri.

Dalam hal perencanaan kegiatan (*planning*), Ketua bersama dengan Wakil Ketua dan ketua program studi merumuskan konsep dan kebijakan serta rencana strategis dan program-program baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Melakukan pengaturan staff (*staffing*) berdasarkan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki serta terus melakukan pembinaan, untuk selanjutnya melakukan pengawasan (*controlling*) atas pelaksanaan seluruh perencanaan yang telah dirumuskan. Pengawasan dilaksanakan oleh BPH STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dengan jalur koordinasi kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di Yogyakarta dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sedangkan untuk kepentingan eksternal, ketua memiliki kewenangan untuk melakukan koordinasi dengan BPH STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan sebagai perwakilan kontrolling Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah di tingkat provinsi, terutama dalam hal penyampaian laporan pelaksanaan proses akademik di STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah serta urusan-urusan keuangan lainnya dan dalam hal menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Secara umum, STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah telah melakukan pembagian tugas dengan *job description* yang jelas serta diatur dalam Statuta STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dan pelaksanaannya diatur dengan Surat Edaran Ketua STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah dengan nomor: 050/SE/III.3/F/2015 sehingga pelaksanaan tugas masing-masing telah berlangsung secara baik. ketua, dalam hal ini sebagai pimpinan sekolah tinggi bertindak sebagai koordinator dan *solidarity maker*, sehingga proses kepemimpinan berlangsung secara normal dan solid.

Dalam hal-hal tertentu, Ketua STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah melakukan teguran maupun peringatan baik secara lisan maupun tulisan jika terdapat persoalan yang muncul akibat kelalaian staf serta tetap memberikan motivasi agar terus meningkatkan kerja profesional dan senantiasa menjaga amanah yang diberikan pimpinan.

7. Standar Pembiayaan Pembelajaran

Teknis Penetapan Biaya pendidikan (SPP) dengan p/rosedur sebagai berikut: Rapat pimpinan Teknis Penetapan Biaya pendidikan (SPP) dengan

Prosedur sebagai berikut; *Pertama*, Rapat pimpinan (Ketua dan Wakil Ketua II) dan Pimpinan Program Studi. *Kedua*, Rapat Wakil Ketua II, Ketua Jurusan, Biro Keuangan, Biro Akademik. *Ketiga*, Pencetakan Rancangan SK Biaya Kuliah Dan Lampiran biaya tiap program studi. *Keempat*, Ditanda tangani oleh Ketua Jurusan. *Kelima*, Ditanda tangani oleh Ketua setelah diparaf oleh Wakil Ketua II. *Keenam*, Distribusi copy SK Ketua tentang Penetapan Biaya Kuliah ke program studi, Biro Lembaga, dilingkungan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah.

8. Standar Hasil Penelitian

Penyebarluasan hasil-hasil penelitian kepada masyarakat melalui inovasi ilmu Pengetahuan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan PKM (pengabdian kepada Masyarakat) di STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah diatur oleh LP3M (Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) melalui Wakil Ketua III dan dipandu langsung oleh ketua STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah.

Sejak tahun 2010, LP3M telah melaksanakan *training* dan *workshop* model Pembelajaran yang berpusat pada aktivitas mahasiswa. LP3M juga bekerjasama dengan LPM sedang menyusun sistem pengendalian mutu perkuliahan, agar proses perkuliahan selalu diarahkan kepada ketercapaian elemen kompetensi lulusan sebagaimana tercantum dalam dokumen kurikulum sedangkan untuk pendanaan seluruhnya dibebankan kepada mahasiswa.

9. Standar Peneliti

Dilaksanakan oleh prodi dalam Pengembangan perkuliahan, Penelitian dan pengabdian yang mendukung Peningkatan Kompetensi keilmuan dosen dan mahasiswa.⁸

Dimuat dalam arah Kebijakan Umum STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah yang Mengarahkan dan mengelola Kegiatan Penelitian. Penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat Sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi dan dilaksanakan oleh setiap Dosen dan mahasiswa.

⁸ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

10. Standar Hasil Pengabdian

Hasil Penelitian dosen dan mahasiswa diaplikasikan dalam proses perkuliahan dan dapat digunakan untuk penerbitan buku ajar dan buku teks sebagai bagian dari publikasi karya Ilmiah dosen.

Dimuat dan didanai melalui Rencana Kegiatan dan anggaran yang disusun oleh LP3M yang diajukan kepada Pimpinan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah/tahun.

Standar pembiayaan pengabdian dalam pengabdian disusun melalui Unit kerja menyusun Rencana Kerja Anggaran (RKA) bagi seluruh aktifitasnya dan harus sesuai dengan prioritasnya program yang ditetapkan dalam Rapat Kerja Tahunan (RKT) dan menggunakan dana yang disediakan. Serta LP3M (lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Masyarakat) melalui Wakil Ketua III dan dipandu langsung oleh Ketua untuk pendanaan seluruhnyadibebankan kepada mahasiswa.

11. Standar Kerjasama Penelitian

Mengadakan kerjasama dengan instansi yang terkait khususnya pemerintah kabupaten tapanuli tengah dan Sibolga melalui Bappeda. Kemudian dengan instansi terkait pada level bawah seperti lurah maupun kepala desa.

Untuk meningkatkan kualitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan kerjasama Renstra STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah telah menetapkan beberapa strategi, yakni (a) Peningkatan motivasi dosen dalam program penelitian dan pengabdian; (b) Peningkatan Pendanaan program penelitian dan pengabdian dosen disertai dengan konsep *reward and punishment* yang *fair*; (c) Pengembangan dan kerjasama dengan berbagai pihak (dalam luar negeri) dibidang penelitian pengabdian masyarakat dan kerja praktek/magang; (d) Peningkatan jumlah PS yang terakreditasi.

12. Standar Sistem Informasi

Standar sistem informasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut: (a) Sistem informasi yang digunakan yaitu antara lain adanya jaringan internet pada wilayah perguruan tinggi; (b) Sistem Informasi dan fasilitas yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk

kegiatan administrasi yaitu dilakukan secara langsung maupun online dengan kerjasama beberapa bank di Indonesia seperti Bank BRI, Bank Syariah Mandiri, dan lainnya; (c) Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk kegiatan pengelolaan prasarana dan sarana yaitu dilakukan secara langsung maupun online.

13. Standar Kerjasama

Perguruan Tinggi STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah menerima saran-saran dari Instansi yang terkait untuk memajukan kerjasama agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dalam mencapai visi misi perguruan tinggi. Di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Pemerintah Tap-Teng; (b) Bank BRI; (c) Bank Mandiri Syariah; (d) Perpustakaan Daerah Kota; (e) SMK Muhammadiyah 13 Sibolga; (f) SMK TI Muhammadiyah 11 Sibuluan; (g) RRI Kota Sibolga; (h) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibuluan; dan (i) Yayasan Azzahra Sibolga Tapanuli Tengah.

Masalah Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah

Dalam menjamin mutu pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah juga terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan ketentuan penjaminan di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Ketuanya Berdomisili di Medan dan berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan termasuk juga dosen tetap; (2) Ekonomi mahasiswa termasuk ekonomi menengah ke bawah sehingga mahasiswa lebih aktif bekerja; dan (3) Orang tua mahasiswa kurang bersinergi dengan pihak kampus.

Menjawab masalah di atas, maka salah satu alternatif yang penting dilakukan yakni upaya fasilitatif kepemimpinan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Syafaruddin bahwa ada beberapa strategi kunci digunakan oleh pemimpin fasilitatif dalam mengatasi hambatan sumber daya, membangun tim kerja, memberikan umpan balik, koordinasi dan manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi, melaksanakan kolaborasi, dan mencontohkan visi lembaga.⁹

⁹ Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka, 2013), h. 107.

Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah

Adapun Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut: (a) Bertanggung jawab terhadap penyusunan program evaluasi diri dari mulai awal sampai dengan akhir penyusunan evaluasi diri STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah; (b) Menyusun dan merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan penyusunan evaluasi diri STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah; (c) Memberikan pengarahan kepada tim sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah; (d) Merumuskan hasil evaluasi tiap-tiap komponen dan memusyawarahkan kepada seluruh pihak terkait; (e) Mengumpulkan dan mendistribusikan data pendukung yang dibutuhkan dalam penyusunan evaluasi diri sesuai dengan data yang ada; (f) Melakukan komunikasi dan korespondensi terhadap pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal; (g) Melakukan kegiatan administrasi kesekretariatan bagi penyusunan evaluasi diri STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah.

Selanjutnya, proses evaluasi dikembangkan dengan upaya (h) Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang kurikulum; (i) Menyusun komponen evaluasi diri berupa Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi, Kurikulum, beserta rancangannya, Isi dan Implementasinya, Suasana Akademik, Pembelajaran dan Sistem Pengendalian Mutu Akademik; (j) Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang keuangan dan kepegawaian (k) Menyusun komponen evaluasi diri berupa Tata Pamong, Pengelolaan Lembaga, Sumber Daya Manusia, keuangan sistem informasi dan keberlanjutan Melakukan evaluasi dan penyusunan evaluasi diri dalam bidang Infrastruktur, Kemahasiswaan dan Alumni.

Lebih lanjut, Syafaruddin menegaskan bahwa sebagai pemimpin pendidikan, maka menjadi suatu keniscayaan bagi para pimpinan di suatu lembaga perguruan tinggi untuk bertanggungjawab dalam aktivitas kelembagaan di

perguruan tinggi.¹⁰ Ini menunjukkan bahwa peran pemimpin sangat dibutuhkan pula dalam evaluasi kelembagaan di perguruan tinggi. Sehingga, efektivitas dan penjaminan mutu lembaga dapat ditata dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa; (1) Proses pelaksanaan penjaminan mutu di Sekolah Tinggi Islam Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga sudah berjalan dengan baik meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses Pembelajaran, Standar Isi Pembelajaran, Standar Penilaian/evaluasi Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pembelajaran, Standar Hasil Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Peneliti, Standar Pengelolaan Penelitian, Standar Hasil Pengabdian, Standar Penilaian Pengabdian, Standar Pembiayaan Pengabdian, Standar Kerjasama Penelitian, Standar Sistem Informasi, Standar Kerjasama. (2) Adapun beberapa masalah penjaminan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah seperti Ketuanya Berdomisili di Medan dan berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan termasuk juga dosen tetap, Ekonomi mahasiswa termasuk ekonomi menengah ke bawah sehingga mahasiswa lebih aktif bekerja dan orang tua mahasiswa kurang bersinergi dengan pihak kampus. (3) Pihak kampus melakukan beberapa evaluasi penjaminan mutu pendidikan Islam Bertanggung jawab terhadap penyusunan program evaluasi diri dari mulai awal sampai dengan akhir penyusunan evaluasi diri STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah. Diantaranya memberikan pengarahan kepada tim sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tetap berkoordinasi dengan pimpinan STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah, Melakukan komunikasi dan korespondensi terhadap pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal. Dan Menyusun komponen evaluasi diri berupa Tata Pamong, Pengelolaan Lembaga, Sumber Daya Manusia, keuangan sistem informasi dan keberlanjutan.

¹⁰ Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 66-67.

Daftar Pustaka

- Aziz, Mursal. "Politik Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad Saw." dalam Jurnal WARAQAT, Volume II, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar*. Jakarta: Depdiknas 2003.
- Drajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- <http://nayyifsujudi991.akademi.edu.com/2015/06/penjaminan-mutu-pendidikan-islam.html>
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Munzir, Hitami. *Mengagas Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press, 2004.
- Syafaruddin & Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka, 2013.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Taimiyah, Ibnu, *Al-Amru bil Ma'ruf wan Nahyi 'Anil Munkar*, diterjemahkan oleh: al-Akh Abu Ihsan. Solo: Pustaka At-Tibyan, tt.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.